

KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK *ELONG UGI LAHA BETE*

SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 KABUPATEN SINJAI

ALIF ILHAMSYAH

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
e-mail :alifilhamsyah@gmail.com

Dibimbing oleh : **Dr. H Akmal Hamsa, M.Pd¹** dan **Dr. Azis, S.Pd., M.Pd²**

Diuji oleh : **Dr. Andi Agussalim Aj. M.Hum.³**, **Hajrah, S.S., M.Pd⁴**

Abstrak

ALIF ILHAMSYAH, 2019.“Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik *Elong Ugi Laha Bete* Siswa Kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Akmal Hamsa dan Azis).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* siswa Kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 103 orang yang terbagi kedalam empat kelas. Sampel dalam Penelitian ini adalah Kelas IX2 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Untuk pengumpulan data penelitian, digunakan tes pilihan ganda yang disiapkan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh temuan dilihat dari enam indikator penilaian ditemukan tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik yang terdiri dari aspek menentukan unsur tema dikategorikan mampu dengan nilai rata rata yang diperoleh siswa 79,2, menentukan unsur amanat dikategorikan mampu dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 84, menentukan unsur diksi dikategorikan cukup mampu dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 65,6, menentukan unsur perasaan dikategorikan kurang mampu dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 60, menentukan unsur rima dikategorikan kurang mampu dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 63,2 dan menentukan unsur citraan dikategorikan cukup mampu dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 70,4.

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, terbukti bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai dikategorikan cukup mampu karena nilai rata rata yang diperoleh siswa terletak pada rentang nilai antara 65 – 79 dengan total nilai rata-rata yang diperoleh siswa 68,96.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik *Elong Ugi Laha Bete*

Abstrak

ALIF ILHAMSYAH, 2019. "Ability to Determine the Intrinsic Element of *Elong Ugi Laha Bete* Class IX Students of SMPN 4 Sinjai Regency". Essay. Indonesian Language and Literature Department, Makassar State University, (supervised by Akmal Hamsa and azis)

This study aims to describe the ability to determine the intrinsic elements of *elong ugi laha bete* Class IX students of SMPN 4 Sinjai Regency. This research is a quantitative descriptive study. The population of this research is the whole of Class IX students of SMPN 4 Sinjai Regency in the academic year of 2017/2018 with 103 people divided into four classes. The sample in this study was Class IX2 with 25 students. For research data collection, multiple choice tests are prepared by researchers. The data collected was analyzed using quantitative descriptive data analysis techniques.

Based on the results of this study, the findings are seen from the six assessment indicators found the level of ability to determine intrinsic elements consisting of aspects of determining the theme elements categorized as able to the average value obtained by students 79,2, determining the element of mandate categorized as capable with the average value obtained by students 84 , determine the element of diction is categorized quite capable with an average value obtained by students 65.6, determine the element of feeling categorized as poor with an average value obtained by students 60, determine the rhyme element categorized as less capable with the average value obtained by students 63 , 2 and determine the elements of the image are categorized quite capable with the average value obtained by students 70.4.

Based on the presentation of the results of data analysis and discussion, it is evident that the ability to determine the intrinsic elements of *elong ugi laha bete* grade IX students of SMPN 4 Sinjai is categorized quite capable because the average value obtained by students lies in the range of grades between 65 - 79 with a total average grade 68,96 students obtained.

Keywords: Intrinsic Element *Elong Ugi Laha Bete*

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk sastra dalam khasanah bahasa Bugis adalah *elong* yang berbahasa Bugis dan sering disebut *elong ugi*. *Elong ugi* sebagai karya sastra mengandung beberapa kearifan lokal berupa nilai-nilai luhur sekaligus sebagai sebuah kekayaan budaya seperti tradisi, adat istiadat, sejarah, pemberi semangat, semboyan, gotong-royong, keagamaan dan lain-lain yang tentunya sangat penting diwariskan kepada generasi muda agar tidak hilang ditelan dampak lain dari globalisasi. Hal ini sangat penting agar anak sejak dini merasa bangga menjadi bagian dari penutur bahasa Bugis sekaligus sebagai pengenalan diri sebagai bagian dari sebuah suku yang disegani di Indonesia.

Peningkatan mutu pengajaran sastra daerah dalam hal ini bahasa daerah memang tidak bisa lepas dari usaha meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra itu sendiri dan pemahaman terhadap bahasa daerah seperti bahasa Bugis. Pembelajaran sastra khususnya kemampuan memahami *elong ugi* mengandung arti adanya konsep pengenalan dan pemahaman terhadap *elong ugi* itu sendiri. Apresiasi siswa dapat secara terus menerus, efektif, dan kreatif terhadap suatu kegiatan sastra. Kegiatan memahami sastra berkaitan erat dengan latihan mempelajari perasaan, penalaran, dan daya imajinasi serta kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat.

Karya sastra *elong ugi* sebagai salah satu kekayaan sastra, sesungguhnya bukan untuk dipahami apalagi dihafalkan tetapi sebaiknya karya sastra itu benar-benar dapat dinikmati oleh siapapun. Dengan membaca karya sastra *elong ugi* misalnya, siswa dapat menghilangkan ketegangan psikis dan emosinya. Selain itu juga dapat membangkitkan daya kreasi dan memperoleh nilai keindahan atau nilai estetika.

Elong ugi sebagai salah satu karya sastra populer kalangan suku bugis, sesungguhnya hanyalah sebagian kecil dari sisi jumlah teks sastra yang hidup kalangan manusia bugis itu sendiri. Ragam bentuknya yang begitu banyak dan kandungan sastranya yang begitu tinggi, membutuhkan kajian khusus berupa kajian unsur pembangunnya

yang dalam hal ini adalah kajian unsur instrinsiknya.

Memahami unsur instrinsik sebuah puisi atau *elong*, sesungguhnya membahas pula struktur batin sebuah karya. Struktur batin sebagai medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. Sebagai sebuah medium penyampaian makna seorang penyair kepada pembacanya ataupun pendengarnya, pada hakekatnya terdiri dari unsur tema, rasa, nada dan amanat (Aminuddin, 1995: 10).

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkatan kelas IX, diharapkan siswa mampu menentukan unsur instrinsik *elong ugi* dengan baik dan tepat. Mengingat pentingnya pengajaran memahami unsur-unsur sastra pada *elong ugi* pada keterampilan membaca, maka hendaknya guru bisa memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahamannya mengenai karya sastra khususnya dalam menganalisis unsur instrinsik *elong ugi* dalam pembelajaran bahasa bugis di SMP Negeri 4 Kabupaten Sinjai yang mayoritas siswanya adalah penutur asli bahasa bugis. Sekolah inilah yang menjadi sasaran penelitian dengan berbagai pertimbangan.

Lokasinya yang terletak di Kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara ini. Observasi awal dalam rangka penelitian ini didahului dengan wawancara awal dengan guru bahasa daerah pada sekolah setempat yang diperkuat dengan wawancara dengan kepala sekolahnya. Hasilnya adalah bahwa pengajaran sastra dianggap susah dan tidak menarik kalangan siswa.

Alasan lain memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah ini tergolong baru yakni didirikan pada tanggal 7 Juli 2009, yang semua siswanya berasal dari wilayah sekitar sekolah sendiri termasuk dari wilayah Kabupaten Bone karena berada diperbatasan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bone. Dan untuk dapat mengukur kemampuan siswa menentukan unsur instrinsik pada karya sastra, maka digunakanlah *elong laha bete* sebagai sarana mengukur kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik *elong ugi*. *Elong ugi laha bete* adalah lagu yang sangat populer pada masyarakat Sinjai dan sekitarnya termasuk bagi perantau Sinjai.

Lagu dalam pengertian menurut Kamus Musik adalah nyanyian melodi pokok yang juga dapat diartikan sebagai karya musik. Karya musik sebagai sebuah karya yang dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (Banoe, 2003: 233). Sedangkan lagu menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca (Moeliono, 1988: 486).

Lagu *laha bete* dengan syair yang berbahasa Bugis, secara konsep, syairnya dapat digolongkan sebagai *elong ugi* yang terdiri dari beberapa bait dengan makna yang khusus menunjukkan potensi kuliner masyarakat Sinjai. Syairnya yang menggambarkan potensi kuliner dan memuja keterampilan para gadis Sinjai dalam menghasilkan sebuah kuliner khas Sinjai, benar-benar memanjakan telinga pendengarnya. Syairnya yang merupakan gubahan baru dengan bentuk baru dibandingkan dengan *elong ugi* yang dikenal sebelumnya, menjadi sebuah daya tarik tersendiri sehingga lagu itu menjadi sangat populer pada masyarakat Sinjai termasuk para perantaunya. Syair *laha bete* tentu saja banyak mengandung pesan dan nilai seperti nilai pendidikan, nilai keterampilan, nilai keindahan dan lainnya, menyatu dengan apik dalam buaian syair atau lirik lagu yang berbahasa Bugis yang dibumbui dengan nada-nada musikal yang khas.

Pemilihan lagu *laha bete* sebagai fokus penelitian ini didasari pada sebuah fakta dimana lagu ini sangat populer di Sinjai dan sekitarnya, juga sudah menjadi lagu kebanggaan daerah Sinjai. Lagu ini sangat populer dan sudah menjadi lagu identitas dan dihafal oleh sebagian besar pelajar di Sinjai. . Kepopuleran lagu ini dapat dilihat dari seringnya dilombakan pada berbagai lomba menyanyi mulai dari siswa Sekolah Dasar sampai mahasiswa bahkan tingkatan umum.

Membahas *elong ugi laha bete* dari Sinjai ini, fokus pengamatan adalah pada syair lagu khususnya mengenai unsur intrinsik yang dikandungnya. Kita ketahui bahwa, sebuah karya sastra dapat diamati dari berbagai sisi yang salah satunya adalah nilai intrinsiknya atau memahami puisi dari dalam. Nilai intrinsik disini dimaksudkan adalah memahami puisi atau karya sastra sejak itu dari sisi dalamnya.

Syair *elong ugi laha bete* yang digolongkan sebagai puisi karena terikat juga oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait. Untuk membahas sisi unsur intrinsiknya, maka kita seharusnya membaca secara detail dengan penuh penghayatan. Untuk membahasnya, tentu harus pula difahami unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam puisi itu yang dapat dijadikan bahan kajian dari unsur intrinsik itu. Adapun unsur dimaksud antara lain tema, amanat, suasana, diksi, rima, dan citraan.

Maka peneliti merumuskan masalah bagaimanakah kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* pada siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai?. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut: (1)bagaimanakah kemampuan menentukan tema dalam *elong ugi laha bete* siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai Siswa SMPN?. (2)bagaimanakah kemampuan menentukan amanat dalam *elong ugi laha bete* siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai Siswa SMPN?. (3) bagaimanakah kemampuan menentukan diksi dalam *elong ugi laha bete* siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai Siswa SMPN?. (4) bagaimanakah kemampuan menentukan perasaan dalam *elong ugi laha bete* siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai Siswa SMPN?. (5)bagaimanakah kemampuan menentukan rima dalam *elong ugi laha bete* siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai Siswa SMPN?. (6) bagaimanakah kemampuan menentukan citraan dalam *elong ugi laha bete* siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai?.

Kajian penelitian ini untuk memandu dan memudahkan peneliti dalam merampungkan pembahasan yang diinginkan, kajian secara umum yang dibahas mengenai kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete*.

2. KAJIAN LITERATUR

Kata *elong* berasal dari bahasa bugis yang secara harfiah berarti nyanyian atau pantun

(Nur, 2008: 656). Adapun pengertian *elong* secara umum adalah kreasi manusia untuk menyatakan perasaan dalam wujud yang indah. *Elong* dalam masyarakat Bugis merupakan salah satu bentuk sastra berjenis puisi. Pengkategorian *elong* dalam jenis puisi ini dikarenakan struktur dan pola-polanya memenuhi kriteria sebagai bentuk puisi.

sehari-hari akan melibatkan pula penyampaian, macam-macam tujuan, waktu dan tempat penyampaian dengan melakukan pendekatan berdasarkan isi yang terkandung dalam *elong* yang bersangkutan.

Setiap karya sastra memiliki unsur-unsur pembangun atau unsur sastra, Begitu pula dengan *elong ugi*. Unsur pembangun puisi ada dua yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik, tapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah unsur instrinsik. Menurut (Nurgiyantoro 2005: 23) unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur unsur ini yang menyebabkan karya sastra itu hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktualakan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur instrinsik menurut (Nurgiyantoro 2007: 66), Adapun unsur-unsur intrinsik suatu puisi itu meliputi:

- a. Tema (*sense*) adalah gagasan utama dari puisi baik yang tersirat maupun yang tersurat. Tema-tema dalam sastra melengkapi kita dengan sarana-sarana yang kita perlukan untuk memahami sebuah karya. Tetapi tema tidak pernah tersurat, kita mencapai melalui tindakan dan pemahaman ketika kita melakukan cara kita di dalam sebuah cerita, novel atau puisi menurut Muller dan William dalam (Anugrah Nur Mardhiyah, 2013: 22).
- b. Amanat (*intention*) atau pesan yang ingin disampaikan penyair melalui karyanya. Kata amanat dalam Kamus Bahasa Indonesia (1982) didefinisikan sebagai pesan atau nasehat yang baik dan berguna dari orang tua atau petuah. Sementara itu, (Situmorang, 1983: 17) menyebutnya dengan *intention*

yang berarti tujuan atau amanat penyair dalam menciptakan puisi.

- c. Perasaan (*feeling*) merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan. Perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi, suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca (Waluyo, 1991: 88).
- d. Diksi adalah pilihan kata yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan dalam puisi. Unsur intrinsik diksi sebuah puisi adalah pilihan kata yang lebih singkat, padat dan ekspresif, sehingga jika kita membaca puisi, maka yang menonjol adalah pilihan kata yang begitu padat, berisi dan mempesona. Penulis puisi dalam karyanya, kadang-kadang menggunakan kata yang mempunyai dua jenis arti, yang satu tersurat atau denotatif (sama dengan yang dikamus) dan yang satu lagi adalah konotatif atau arti tersirat. Kata ini biasanya memperoleh pergeseran arti bergantung pada situasi, kondisi, tempat dan waktu pemakaiannya.
- e. Rima adalah pengindah puisi dalam bentuk pengulangan bunyi baik awal, tengah maupun akhir. Unsur bunyi terletak pada kemerduan bunyi yang berpadu dengan ritme dan penguatan makna, nada atau suasana puisi. Dalam menulis puisi, kedua unsur itu ritme dan rima sering dianggap sebagai unsur musikalitas. Unsur yang berfungsi sebagai pemerdu puisi dan unsur yang memberikan efek terhadap makna nada dan suasana puisi tersebut. Jadi, pilihan kata atau diksi dalam puisi tidak hanya mempertimbangkan maknanya, tetapi juga mengingat kepentingan musikalitas ini sehingga pembaca atau pendengar puisi tidak hanya merasakan indahnya bunyi-bunyi tertentu, tetapi juga penghayatan bathin (Wahyuni, 1991: 47).
- f. citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam menjaga imajinasi melalui sejumlah kata atau rangkaian kata, yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan. Atau citraan merupakan gambaran pengalaman indera, dalam puisi yang tidak

hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh menggugah indera-indera yang lain (Sayuti, 2002: 170).

3. METODE

Penelitian ini hanya mengkaji variabel “Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik *Elong Ugi Laha Bete*”, sehingga merupakan variabel tunggal. Kemudian penelitian didesain secara *deskriptif kuantitatif*. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai, yaitu sebanyak 103 siswa yang tersebar di 4 (empat) kelas, yaitu Kelas IX 1, Kelas IX 2, Kelas IX 3, dan Kelas IX 4. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak. Teknik sampel acak yang dimaksud disini ialah memilih salah satu kelas dari keempat kelas IX yang merupakan populasi penelitian. Kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas IX2 dengan jumlah siswa 25.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2018 - 20 September 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* siswa kelas IX SMPN 4 Kabupaten Sinjai dikategorikan cukup mampu karena memperoleh nilai 65 – 79 dengan perolehan nilai rata-rata 68,98.

Dalam penelitian, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

(1) Membuat daftar skor mentah, (2) Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah (3) Menghitung nilai rata-rata diperoleh siswa dalam menentukan unsur intrinsik (4) Klafikasi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik *elong ugi* di adaptasi dari (Nurgiantoro, 2011: 253) adalah sebagai berikut:

Kriteria	Nilai
Sangat Mampu	90 - 100
Mampu	80 - 89
Cukup Mampu	65 - 79
Kurang Mampu	55 - 64
Tidak Mampu	0 – 54

4. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diolah dan dianalisis menurut teknik yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis ialah data yang diperoleh melalui soal tes. Soal tes yang digunakan berbentuk pilhan ganda. Setiap unsur terdapat lima soal dari enam unsur yang ingin diketahui dalam kemampuan siswa dalam menentukan unsur *intrinsik elong ugi*.

NO	Nilai Kemampuan	Frekuensi	Katagori Kemampuan
1	90-100	0	Sangat Mampu
2	80-89	5	Mampu
3	65 - 79	12	Cukup mampu
4	55 - 64	6	Kurang mampu
5	0 -	2	Tidak

	54		mampu
--	----	--	-------

Menunjukkan bahwa 25 siswa kelas IX SMPN 4 kabupaten Sinjai yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan frekuensi dan persentase nilai pada kemampuan menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* dilihat dari patokan perhitungan persentase, diketahui bahwa interval persentase tingkat penguasaan siswa terbagi ke dalam lima tingkat penguasaan yang dimulai dari interval 0 – 54 ada 2 (dua) orang dengan kategori tidak mampu, Kemudian interval 55 – 64 dalam kategori kurang mampu diraih oleh 6 (enam) orang siswa, interval 65 – 79 dalam kategori cukup mampu diraih oleh 12 orang siswa, interval 80 – 89 dalam kategori mampu diraih oleh 5 orang siswa dan kategori tertinggi atau kategori sangat mampu dengan interval nilai 90 – 100 tidak ada satupun siswa yang meraihnya.

bahwa lagu ini layak menjadi bahan pelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* pada siswa kelas IX 2 SMPN 4 Kabupaten Sinjai dikategorikan cukup mampu. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai terbanyak yang diperoleh siswa berada pada rentang nilai cukup mampu dengan perolehan nilai berada pada tentann nilai 65- 79.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bagian penyajian hasil analisis data, maka temuan dalam penelitian ini menunjukkan secara umum tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* siswa kelas IX2 SMP Negeri 4 Kabupaten Sinjai. Instrumen penelitian yang diberikan berjumlah 30 nomor yang terdiri dari unsur-

unsur intrinsik *elong ugi laha bete* yang terdiri dari unsur tema, amanat, diksi, perasaan, rima dan citraan.

Dari hasil data yang diperoleh setelah penelitian dengan 30 butir soal dari 6 (enam) unsur intrinsik *elong ugi laha bete* dari 25 siswa sebagai sampel, skor tertinggi 86 didapatkan oleh 2 (dua) orang siswa atau 8 % dengan kategori sangat mampu. Sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 36 sebanyak 1 (satu) orang atau 4% dengan kategori tidak mampu.

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* dilihat dari patokan perhitungan persentase, diketahui bahwa interval persentase tingkat penguasaan siswa terbagi ke dalam lima tingkat penguasaan yang dimulai dari interval 0 – 54 ada 2 (dua) orang dengan kategori tidak mampu, Kemudian interval 55 – 64 dalam kategori kurang mampu diraih oleh 6 (enam) orang siswa, interval 65 – 79 dalam kategori cukup mampu diraih oleh 12 orang siswa, interval 80 – 89 dalam kategori mampu diraih oleh 5 orang siswa dan kategori tertinggi atau kategori sangat mampu dengan interval nilai 90 – 100 tidak ada satupun siswa yang meraihnya.

Dengan perolehan nilai dari sampel yang ada, maka secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa dianggap belum maksimal. Hal ini tergambar dari rata-rata perolehan nilai siswa hanya 68,96 dengan kategori cukup mampu.

Apabila nilai perolehan siswa diurai berdasarkan 6 (enam) unsur yang diteliti, maka data menunjukkan bahwa menentukan unsur tema, memperoleh nilai rata-rata 80 dengan kategori mampu, menentukan unsur amanat, memperoleh nilai rata-rata 84 kategori mampu, menentukan unsur diksi, memperoleh nilai

rata-rata 60 dengan kategori kurang mampu, menentukan unsur perasaan, memperoleh nilai rata-rata 60 kategori kurang mampu, menentukan unsur rima, memperoleh nilai rata-rata 63 kategori kurang mampu, menentukan unsur citraan, memperoleh nilai rata-rata 70 kategori kurang mampu.

Dengan mengamati perolehan nilai rata-rata pada setiap unsur yang diteliti, maka memberi gambaran kepada peneliti bahwa pengajaran *elong ugi laha bete* di SMPN 4 Kabupaten Sinjai belum maksimal. Dari nilai perolehan siswa tergambar bahwa hanya dalam menentukan unsur tema dan amanat saja yang berada pada kategori mampu, sedangkan yang lainnya masih dalam kategori cukup mampu bahkan kurang mampu.

Keberhasilan siswa dalam menentukan unsur tema dan amanat berdasarkan nilai yang diperoleh dengan kategori mampu kebanyakan karena penentuan tema dan amanat itu berdasar pada tindakan dan pemahaman seperti yang dikemukakan oleh Muller dan William dalam Anugrah Nur Mardhiyah (2013: 22). Demikian pula dengan menentukan unsur amanat dimana amanat itu tersirat dibalik kata dan juga tema yang diungkapkan penyair (Waluyo, 1991: 88). Unsur - unsur yang lain masih perlu penelitian selanjutnya untuk mencari jawaban mengapa siswa kurang mampu atau tidak mampu mengerjakan soal-soal dengan baik.

Namun demikian, kegagalan yang diperoleh siswa pada lokasi penelitian ini sesungguhnya juga terjadi pada sekolah lain seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mulki Muhammad Malikul (2017) yang melakukan penelitian di SMPN 4 Bulukumba yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 4 Bulukumba belum mampu menyimak *elong ugi* karena perolehan nilai siswa hanya mencapai rata-rata 67,86 yang tentu saja lebih baik bila dibandingkan dengan

hasil yang peneliti lakukan di Sinjai yang mencapai nilai rata-rata 68,96.

Dari sisi musikal, sesungguhnya *elong ugi laha bete* ini yang sangat populer di Sinjai dan sekitarnya termasuk para perantau. Lagu ini dianggap layak dipelajari selain dari unsur melodisnya juga syairnya yang begitu merakyat dan mudah difahami. Ini tergambar dari hasil penelitian Irfan Husna (2013) yang berjudul Studi Bografi Muhanis sebagai Pencipta lagu daerah *elong ugi laha bete* di Kabupaten Sinjai yang berkesimpulan bahwa lagu ini layak menjadi bahan pelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* pada siswa kelas IX 2 SMPN 4 Kabupaten Sinjai dikategorikan cukup mampu. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase kemampuan secara keseluruhan siswa yang hanya mencapai 68,96 % .

5. PENUTUP

Simpulan

Kemampuan menentukan unsur unsur intrinsik *elong ugi laha bete* siswa kelas IX2 SMP Negeri 4 Kabupaten Sinjai yang terdiri dari unsur tema, amanat, diksi, perasaan, rima dan citraan menjadi bahan instrumen pada pengambilan data pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik *elong ugi laha bete* siswa kelas IX2 SMP Negeri 4 Kabupaten Sinjai dikategorikan cukup mampu dengan rentang nilai diperoleh siswa disekitaran 65 - 79 dengan nilai rata-rata dari keseluruhan unsur yang diteliti memperoleh nilai 68,96 atau kategori cukup mampu. Perolehan nilai ini secara per-unsur dapat diurai seperti unsur menentukan tema, rata-rata nilai perolehan siswa 80 dengan kategori mampu, unsur

menentukan amanat, rata-rata nilai perolehan siswa 84 dengan kategori mampu, unsur menentukan diksi, rata-rata nilai perolehan siswa 60 dengan kategori kurang mampu, unsur menentukan perasaan, rata-rata nilai perolehan siswa 60 dengan kategori kurang mampu, unsur menentukan rima, rata-rata nilai perolehan siswa 63 dengan kategori kurang mampu, unsur menentukan citraan, rata-rata nilai perolehan siswa 70 dengan kategori kurang mampu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan (1) Hendaknya pembelajaran menentukan unsur intrinsik pada kelas IX SMP Negeri 4 Kabupaten Sinjai lebih ditingkatkan. (2) Hendaknya pembelajaran menentukan unsur intrinsik pada kelas IX SMP Negeri 4 Kabupaten Sinjai lebih ditingkatkan. (3) Kepada peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan menggunakan tema yang berbeda.

6. REFERENSI

- Aminuddin, 1995. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar baru algensindo.
- Banoe, Pano. 2003. *Kamus Musik Dialek Indonesia*. Jogjakarta: Kanisius.
- Husma Irfan. 2013. "Studi Biografi Muhannis Sebagai Pencipta Lagu Bahasa Daerah di Kabupaten Sinjai". *Skripsi*. Makassar: UNM.
- Mardhiyah, Anugrah Nur. 2013. "Tema dan Amanat Dalam Lagu rakyat Jerman Volksled". *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulki, Muhamad Malikul. 2017. "Kemampuan Siswa Menyimak *Elong Ugi* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kabupaten Bulukumba". *Skripsi*. Makassar: UNM.
- Muliono, Anton M. 1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gajah mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Situmorang, B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.
- Waluyo, Herman. 1991. *Teori da Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.